



Management Strategy for the use of BOSP Funds in Improving the Quality of Educational Services (A Case Study at SD IT Al Hilmi Dompu, West Nusa Tenggara)

Nurabania¹, Syafriadi², Dodi Zulakbar³, Nurul Asmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia

E-mail: 2407010097@students.unis.ac.id, 2407010050@students.unis.ac.id, 2407010171@students.unis.ac.id, 2407010086@students.unis.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-09 Keywords: <i>BOSP; School Financial Management; Transparency; Quality Of Education Services.</i>	This study aims to analyze the management strategy of utilizing the School Operational Assistance Fund (BOSP) in improving the quality of educational services at SD IT Al Hilmi Dompu, West Nusa Tenggara. The main focus of the study is to examine how planning, implementation, supervision, and reporting of BOSP funds are carried out in a participatory, transparent, and accountable manner in line with the principles of good school governance. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, and analyzed using data reduction, thematic presentation, and inductive conclusion techniques. The findings indicate that the BOSP management strategy at SD IT Al Hilmi demonstrates high effectiveness in supporting learning, particularly through budget allocations for facility development, teacher training, and technology-enhanced learning. The planning process involves active participation of the school committee and foundation, although challenges remain in the reporting aspect, which is not yet fully systematized. SWOT analysis identified strengths in budget efficiency and institutional support, while weaknesses were found in financial reporting practices. The study concludes that a strategic and participatory management of BOSP funds significantly contributes to the improvement of educational service quality. It recommends strengthening human resource capacity in financial reporting and developing a digital-based monitoring system to ensure the sustainability of school financial management.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-09 Kata kunci: <i>BOSP; Manajemen Keuangan Sekolah; Transparansi; Mutu Layanan Pendidikan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen penggunaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SD IT Al Hilmi Dompu, Nusa Tenggara Barat. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana praktik perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pelaporan dana BOSP dijalankan secara partisipatif, transparan, dan akuntabel sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian data tematik, serta penarikan kesimpulan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan BOSP di SD IT Al Hilmi mencerminkan efektivitas tinggi dalam mendukung pembelajaran, terutama melalui alokasi dana untuk pengembangan sarana, pelatihan guru, dan penguatan pembelajaran berbasis TIK. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif bersama komite sekolah dan yayasan, sementara tantangan masih ditemukan pada aspek pelaporan yang belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan pada efisiensi anggaran dan dukungan kelembagaan, namun kelemahan terletak pada pelaporan keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen dana BOSP yang strategis dan partisipatif mampu mendorong peningkatan mutu layanan pendidikan secara signifikan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas SDM dalam pelaporan dan pengembangan sistem monitoring berbasis digital untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan dana sekolah.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dasar tidak hanya bergantung pada kurikulum dan infrastruktur fisik, tetapi juga sangat ditentukan oleh sistem manajemen keuangan sekolah yang efektif, transparan, dan akuntabel. Dalam

konteks ini, Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP), yang merupakan kelanjutan dari program BOS, menjadi instrumen vital untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pemeliharaan sarana prasarana, serta kesejahteraan tenaga pendidik. Rizka *et al.*,

(2025) menekankan bahwa transparansi penggunaan dana dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama dalam memperkuat kepercayaan publik terhadap sekolah serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan anggaran pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan dana BOSP tidak bisa dipandang sekadar administratif, melainkan sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu layanan pendidikan.

Implementasi pengelolaan dana BOSP yang efektif pada dasarnya mencakup proses perencanaan partisipatif, pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta pelaporan yang akurat dan tepat waktu. Menurut Putra *et al.*, (2023), keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua murid merupakan bentuk nyata tata kelola yang baik. Mereka menyimpulkan bahwa semakin besar partisipasi dalam siklus manajemen keuangan sekolah, semakin tinggi pula kualitas pelayanannya. Hal ini diperkuat oleh studi di Kota Padang yang menunjukkan bahwa rendahnya serapan dana BOS di beberapa sekolah disebabkan oleh lemahnya koordinasi, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, serta kurangnya mekanisme pengawasan internal yang terstruktur (Yusmaridi *et al.*, 2021).

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOSP juga merupakan indikator penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang kredibel. Studi yang dilakukan oleh Harahap, Nurwani, dan Nasution (2023) menemukan bahwa keterbukaan informasi mengenai pengeluaran dana sekolah kepada orang tua dan masyarakat berkontribusi positif terhadap peningkatan citra sekolah serta keberlanjutan program-program pendidikan. Dengan demikian, laporan keuangan bukan hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga sarana komunikasi antara sekolah dan publik untuk memperkuat legitimasi dan kepercayaan.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, alokasi dana yang tepat dan strategis terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa dan kualitas layanan sekolah. Penelitian oleh Kurniawati *et al.*, (2024) di SD Negeri 020 Penajam Paser Utara menunjukkan bahwa pengalokasian dana BOS untuk kegiatan pembelajaran tambahan, pelatihan guru, dan pengadaan sarana TIK mampu meningkatkan capaian akademik siswa secara signifikan. Strategi pengelolaan seperti ini bahkan diperkuat dengan penggunaan pendekatan manajerial berbasis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan

dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal dalam pengambilan keputusan anggaran sekolah.

Sementara itu, dari perspektif tata kelola sekolah, kompetensi kepala sekolah dan bendahara menjadi faktor penting dalam efektivitas manajemen keuangan. Destia & Silviana (2025) menegaskan bahwa penerapan prinsip *good school governance* dalam pengelolaan dana BOS secara langsung memengaruhi efisiensi dan efektivitas anggaran. Dalam penelitian mereka di jenjang SMA dan SMK di Kabupaten Subang, mereka menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia menjadi variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara tata kelola dan kualitas penggunaan dana BOS. Ini menandakan bahwa penguatan kapasitas manajerial di level sekolah dasar juga menjadi kebutuhan mendesak.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan di atas, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana praktik manajemen dana BOSP dilaksanakan dalam konteks sekolah swasta berbasis nilai keagamaan seperti SD IT Al Hilmi Dompus di Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini mengelola dana pendidikan secara otonom dengan karakteristik manajemen yang tidak selalu sama dengan sekolah negeri. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen penggunaan BOSP yang diterapkan di SD IT Al Hilmi, mengkaji efektivitasnya terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta menggali tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan berbasis nilai, otonomi, dan partisipasi masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) untuk memahami strategi manajemen penggunaan dana BOSP secara mendalam dalam konteks SD IT Al Hilmi Dompus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kontekstual dan mendalam terhadap fenomena yang terjadi secara alami dan kompleks di lingkungan sekolah. Menurut Creswell dan Poth (2018), pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti menelusuri secara intensif proses dan makna dari suatu kasus tertentu dengan batasan-batasan yang jelas. Model ini juga digunakan dalam penelitian Gobay *et al.*, (2025) yang

mengkaji pengelolaan BOS di SD Negeri Inpres Dok IX Jayapura sebagai studi tunggal dengan cakupan mendalam terhadap sistem manajemen keuangan di sekolah.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam siklus pengelolaan dana BOSP. Informan utama meliputi kepala sekolah, bendahara, guru yang berperan dalam penyusunan RKAS, komite sekolah, dan pihak yayasan sebagai pengelola sekolah. Pemilihan ini didasarkan pada kriteria pengalaman langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dana operasional. Pendekatan serupa diterapkan oleh Gobay *et al.*, (2025) yang memfokuskan informannya pada aktor kunci dalam pengambilan keputusan keuangan sekolah. Pengambilan sampel ini juga didasarkan pada pedoman teknis partisipasi dan transparansi sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek No. 63 Tahun 2022 mengenai pengelolaan dana BOSP yang menegaskan pentingnya partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam siklus manajemen keuangan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara diarahkan pada bagaimana strategi pengelolaan dana disusun dan dijalankan dalam kerangka kebijakan serta nilai-nilai organisasi sekolah. Observasi dilakukan terhadap fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium komputer yang dibangun atau ditingkatkan menggunakan dana BOSP. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen perencanaan (RKAS), laporan pertanggungjawaban, buku kas, dan berita acara rapat komite. Metode triangulasi diterapkan untuk menjamin keabsahan data, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dan Poth (2018) yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai sumber dan teknik untuk meningkatkan validitas data kualitatif.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Setiap data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen disusun secara tematik untuk memperoleh gambaran pola-pola manajemen penggunaan dana yang terjadi di lapangan. Validasi dilakukan dengan triangulasi sumber (informan berbeda) dan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi). Teknik ini telah diterapkan secara efektif dalam penelitian pengelolaan BOS di berbagai wilayah

sebagaimana ditunjukkan oleh Hasanah & Sari (2024), serta mendukung prinsip pelaporan transparan yang diatur dalam Permendikbud No. 19 Tahun 2020 tentang juknis BOS reguler

Untuk memperkaya hasil analisis, penelitian ini juga mengintegrasikan analisis SWOT sebagai alat bantu mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOSP. Pendekatan SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang relevan dengan praktik manajemen keuangan sekolah. Teknik ini digunakan pula oleh Rohani & Fitriani (2022) dalam kajian pengelolaan dana BOS di Banda Aceh sebagai pendekatan strategis dalam mengoptimalkan kinerja sekolah. Dengan pendekatan gabungan ini, penelitian diharapkan tidak hanya menggambarkan proses pengelolaan dana, tetapi juga memberikan analisis strategis yang dapat menjadi acuan pengembangan praktik serupa di sekolah lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Manajemen Dana BOSP terhadap Mutu Pembelajaran

Pengelolaan dana BOS terbukti memainkan peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Sebagai contoh, penelitian di Kabupaten Blora oleh Wijaya *et al.* (2024) menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana secara signifikan mendukung efektivitas implementasi program pendidikan, sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar Randublatung. Perencanaan matang dan keterbukaan informasi publik menjadi faktor penguat efektivitas tersebut. Dalam studi serupa di SD Inpres 12/79 Ujung, Bone (2025), manajemen dana dilakukan berdasarkan RKAS hasil musyawarah semua pemangku kepentingan. Akuntabilitas terwujud melalui laporan rutin, keterbukaan informasi, dan partisipasi warga sekolah, yang berkontribusi langsung pada perbaikan kualitas layanan sekolah dan suasana belajar.

Selanjutnya, studi di SMP Negeri 3 Cipatat menemukan bahwa pengelolaan BOS secara partisipatif, transparan, dan akuntabel efektif mendukung berbagai aspek pembelajaran. Dana digunakan untuk mendukung pengadaan media pembelajaran digital, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan guru, serta pemeliharaan infrastruktur sekolah. Hasilnya adalah peningkatan akses dan kualitas belajar

serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan internal seperti IHT (*In-House Training*).

Selain itu, penelitian di SMP Al-Quran Cilengkrang, Bandung, menyatakan bahwa BOS berkontribusi positif terhadap pengadaan fasilitas belajar seperti ruang kelas, perpustakaan, dan perangkat teknologi. Meskipun demikian, efektivitasnya masih terbatas oleh ketidaksesuaian alokasi dengan kebutuhan riil sekolah, penggunaan data siswa yang outdated, dan kenaikan harga barang. Hal ini menunjukkan pentingnya kontekstualisasi penggunaan dana sesuai kebutuhan aktual satuan pendidikan.

Secara teoritis, prinsip efektivitas pengelolaan dana publik tercakup dalam teori Public Financial Management yang menekankan fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi anggaran. Dalam konteks BOS, alokasi dana yang tepat sesuai kebutuhan pendidikan, distribusi anggaran yang transparan, dan stabilisasi kualitas pembelajaran menjadi tolok ukur efektivitas. Teori Good Governance juga relevan, menitikberatkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas dalam manajemen publik. Integrasi nilai-nilai tersebut terbukti memperkuat tata kelola BOS dan dampaknya terhadap kualitas layanan pendidikan.

Dalam konteks SD IT Al Hilmi Dompu, efektivitas manajemen dana BOS dapat diukur dari sejauh mana dana dialokasikan untuk aspek strategis seperti teknologi informasi, pelatihan guru, dan fasilitas laboratorium yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Berdasarkan temuan empiris di atas, jika pelibatan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite dilakukan secara partisipatif dan laporan pertanggungjawaban dilakukan secara terbuka, maka hasil nyata seperti peningkatan performa akademik dan kepercayaan orang tua dapat dicapai tepat sebagaimana studi-studi di Blora, Bone, dan Cipatat menyimpulkan.

Akhirnya, keberhasilan ini tidak hanya menguntungkan siswa dari segi akademik, tapi juga memperkuat legitimasi lembaga di mata publik. Efektivitas muncul dari sinergi antara perencanaan partisipatif, pelaksanaan yang tepat sasaran, dan monitoring sistematis. Dengan demikian, manajemen dana yang transparan dan akuntabel menjadi instrumen kritical bagi peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu indikator utama dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Dalam berbagai literatur, termasuk meta-review oleh Darma Putra *et al.*, (2023), disebutkan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS ditentukan oleh sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan melibatkan seluruh unsur pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah, hingga orang tua murid. Keterlibatan multipihak ini memungkinkan dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) disusun secara kontekstual, responsif terhadap kebutuhan riil, serta mencerminkan kondisi aktual sekolah.

Partisipasi aktif dari masyarakat dan para stakeholder pendidikan tidak hanya memperkuat kualitas proses pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan legitimasi penggunaan dana BOS. Melalui forum musyawarah sekolah dan rapat kerja tahunan, kepala sekolah dan tim manajemen dapat menyelaraskan prioritas kegiatan dengan masukan dari komite, yayasan, serta orang tua siswa. Studi oleh Sari *et al.*, (2024) dan Mulyani (2023) menunjukkan bahwa model partisipatif semacam ini mampu memperkuat akuntabilitas publik dan transparansi dalam pengelolaan anggaran. Keterbukaan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan juga terbukti menjadi faktor penting dalam memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, sebagaimana ditemukan dalam praktik-praktik di sekolah dasar swasta maupun negeri di berbagai daerah.

Praktik tersebut sangat relevan dengan kondisi SD IT Al Hilmi Dompu, yang secara rutin menggelar rapat perumusan RKAS dengan melibatkan guru, komite sekolah, dan yayasan sebagai lembaga pengelola. Mekanisme ini mencerminkan semangat kolaboratif dan inklusif yang menjadi ciri khas sekolah berbasis Islam terpadu. Dalam pengalaman sekolah ini, keterlibatan aktif stakeholder berdampak langsung terhadap keakuratan alokasi dana, peningkatan efisiensi kegiatan pembelajaran, dan keberhasilan pelaksanaan program-program pendidikan. Kolaborasi yang dibangun melalui pendekatan partisipatif mampu meminimal-kan kesalahan dalam perencanaan anggaran

serta memastikan bahwa setiap program yang dijalankan benar-benar relevan dengan kebutuhan dan visi sekolah.

Secara keseluruhan, keberhasilan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan dana BOS ditunjukkan oleh terciptanya koordinasi yang sinergis antar unsur sekolah, pengurangan ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan, serta peningkatan realisasi kegiatan pendidikan yang berdampak langsung pada mutu layanan. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan berbasis partisipatif bukan sekadar prinsip administratif, tetapi strategi substantif dalam membangun tata kelola pendidikan yang baik.

3. Transparansi, Akuntabilitas, dan Tantangan Pelaporan

Transparansi dan akuntabilitas adalah dua pilar utama dalam manajemen dana BOS yang efektif. Marinah, Abdullah, & Saleh (2023) menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good governance* seperti keterbukaan informasi, partisipasi publik, serta sistem audit internal dan eksternal meningkatkan kredibilitas pengelolaan dana sekolah. Sekolah yang melibatkan komite sekolah secara aktif dan memanfaatkan teknologi informasi untuk publikasi laporan pertanggungjawaban dana (LPJ) menunjukkan kualitas tata kelola yang lebih baik.

Praktik nyata penerapan transparansi terlihat dalam studi Wijaya et al. (2024) di Kabupaten Blora, di mana sebagian sekolah telah mempublikasikan RKAS dan LPJ di papan pengumuman serta menyediakan akses publik. Langkah ini tidak hanya memperkuat akuntabilitas, tetapi juga membangun kepercayaan stakeholder terhadap integritas institusi sekolah. Di sisi lain, tantangan serius masih dihadapi oleh banyak sekolah dalam pelaporan BOS. Studi oleh Yusmaridi et al. (2021) di Kota Padang menunjukkan bahwa ketidaktahuan terhadap regulasi Permendikbud No. 6 tahun 2021, kelemahan kapasitas sumber daya manusia, dan lemahnya sistem administrasi menyebabkan pelaporan yang terlambat, format laporan yang tidak sesuai, serta rendahnya serapan dana.

Dalam konteks SD IT Al Hilmi Dompu, meskipun proses perencanaan dan pelaksanaan partisipatif sudah dijalankan dengan baik, pelaporan masih menjadi titik lemah. LPJ kepada Dinas Pendidikan maupun publik sering terlambat dan belum

konsolidatif. Hal ini menunjukkan perlunya modernisasi sistem administrasi serta peningkatan kompetensi pengelola dana untuk menjaga konsistensi akuntabilitas.

Teorinya, prinsip *good governance* menekankan empat pilar: transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan efektivitas. Implementasi yang konsisten terhadap keempat pilar tersebut memungkinkan sistem manajemen pendidikan publik berjalan lebih profesional dan dipercaya publik. Transparency bukan sekadar kewajiban administratif tetapi strategi strategis dalam memperkuat legitimasi lembaga pendidikan.

Dengan demikian, penting bagi SD IT Al Hilmi Dompu untuk mengembangkan sistem pelaporan yang:

- Tepat waktu (on schedule sesuai regulasi),
- Terbuka (publikasi via papan pengumuman dan saluran digital sekolah),
- Terapkses (mudah diakses oleh stakeholder saat dibutuhkan),
- Terkonsolidasi (laporan yang terstruktur dan sesuai format Permendikbud).

Langkah-langkah tersebut akan memperkuat akuntabilitas serta menjaga kepercayaan publik terhadap kualitas tata kelola dana BOS sekolah.

4. Analisis SWOT dalam Evaluasi Strategi Pengelolaan

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan kerangka strategis yang efektif untuk mengevaluasi pengelolaan dana BOS di level kelembagaan sekolah. Hasanah & Sari (2024) menerapkan metode ini di sekolah dasar di Bukittinggi dan menemukan bahwa SWOT membantu menangkap kekuatan internal seperti efisiensi anggaran dan keterlibatan yayasan, kelemahan seperti kapasitas administrasi dan ketertinggalan pelaporan, peluang eksternal seperti kemitraan komunitas dan pelatihan, serta ancaman berupa perubahan kebijakan atau ketidakpastian dana pemerintah daerah.

Dalam konteks SD IT Al Hilmi Dompu, kekuatan atau *strengths* mencakup kemampuan efisiensi anggaran, dukungan yayasan yang konsisten, serta nilai keagamaan yang menjadi basis kebijakan kelembagaan. Kelemahan atau *weaknesses* mencakup kapasitas administrasi pelaporan yang masih lemah dan sistem akuntabilitas yang belum konsolidatif. Sedangkan *opportunities* berupa peluang pelatihan manajemen keuangan, digitalisasi administrasi, serta kemitraan lokal

dengan pihak luar. *Threats* yang dihadapi antara lain keterlambatan pencairan dana BOS dari pemerintah daerah serta fluktuasi jumlah siswa yang memengaruhi alokasi dana sekolah.

Pendekatan SWOT ini memberikan fondasi untuk menyusun strategi penunjang kelembagaan. Misalnya, sumber legitimasi dan penggalangan dana alternatif; atau strategi WO (mengatasi kelemahan dengan peluang) melalui pelatihan sumber daya manusia dan digitalisasi sistem pelaporan. Ancaman seperti keterlambatan pencairan dana dapat dikelola lewat strategi ST atau WT dengan meningkatkan ketahanan manajemen internal dan menjaring sumber pendanaan alternatif.

Integrasi analisis SWOT dalam evaluasi pengelolaan dana BOSP menambahkan dimensi praktis terhadap perencanaan dan monitoring yang sebelumnya bersifat deskriptif. Melalui strategi jangka menengah yang adaptif dan responsif terhadap dinamika internal- eksternal, SD IT Al Hilmi dapat membangun manajemen keuangan yang lebih proaktif dan produktif, sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan sebocara berkelanjutan.

Strengths (S)	Weaknesses (W)
1. Dukungan kuat dari yayasan sebagai pengelola otonom	1. Kapasitas pelaporan keuangan masih rendah
2. Efisiensi dalam penyusunan RKAS dan pelaksanaan program	2. Sistem pelaporan belum sepenuhnya terdigitalisasi
3. Nilai-nilai keislaman sebagai basis kebijakan dan pengambilan keputusan	3. Minimnya pelatihan manajemen BOS bagi SDM

Opportunities (O)	Threats (T)
1. Dukungan pelatihan manajemen sekolah dari lembaga eksternal	1. Ketergantungan terhadap jadwal pencairan dana pemerintah
2. Kemitraan dengan komunitas lokal dan donatur	2. Fluktuasi jumlah siswa memengaruhi nominal dana BOSP
3. Perkembangan teknologi administrasi pendidikan	3. Perubahan kebijakan BOS secara mendadak tanpa transisi memadai

Strategi	Penjelasan
SO (Strength-Opportunity)	Memanfaatkan kekuatan internal (dukungan yayasan dan nilai Islam) untuk menjalin kemitraan strategis dengan masyarakat dan memperluas pelatihan berbasis syariah.

WO (Weakness-Opportunity)	Mengatasi kelemahan pelaporan dan kompetensi SDM melalui pelatihan keuangan digital dan workshop BOS dari mitra eksternal.
ST (Strength-Threat)	Menggunakan efisiensi dan kepercayaan yayasan untuk mengembangkan buffer keuangan menghadapi keterlambatan dana atau perubahan kebijakan.
WT (Weakness-Threat)	Mengembangkan sistem digital berbasis lokal untuk mengurangi beban manual serta membuat SOP pelaporan agar tidak bergantung pada satu SDM tertentu.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, pengelolaan dana BOSP di SD IT Al Hilmi Dompu memiliki kekuatan pada efisiensi anggaran, dukungan yayasan, dan basis nilai keislaman yang menjadi landasan kebijakan sekolah. Kelemahan utama terletak pada aspek pelaporan keuangan dan keterbatasan kompetensi SDM pengelola dana. Peluang muncul dari kemungkinan kolaborasi dengan lembaga pelatihan dan kemitraan lokal, sementara ancaman yang dihadapi antara lain keterlambatan pencairan dana dan ketergantungan pada jumlah peserta didik.

Melalui kombinasi kekuatan dan peluang (SO), sekolah dapat mendorong pelatihan dan penguatan nilai berbasis keislaman dalam manajemen keuangan. Strategi WO difokuskan pada peningkatan kapasitas administrasi melalui pelatihan dan digitalisasi pelaporan. ST digunakan untuk memperkuat ketahanan finansial menghadapi ancaman eksternal, sedangkan WT mengarah pada penyusunan SOP dan penguatan sistem untuk meminimalisasi risiko manajemen.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di SD IT Al Hilmi Dompu dilaksanakan melalui pendekatan yang relatif efektif, dengan ciri utama berupa perencanaan partisipatif, pelaksanaan yang adaptif terhadap kebutuhan riil sekolah, serta pengawasan internal yang mengacu pada prinsip transparansi dan akuntabilitas. Alokasi dana yang difokuskan pada penguatan sarana pembelajaran, peningkatan kapasitas guru, serta pengadaan teknologi pembelajaran terbukti berkontribusi positif terhadap

peningkatan mutu layanan pendidikan. Meski demikian, tantangan masih ditemukan dalam aspek pelaporan dan pengarsipan administrasi keuangan. Beberapa keterlambatan dan ketidaksesuaian dalam laporan pertanggungjawaban (LPJ) menunjukkan perlunya perbaikan sistem dokumentasi dan kapasitas sumber daya manusia dalam manajemen dana. Analisis SWOT yang dilakukan mengungkap bahwa SD IT Al Hilmi memiliki kekuatan pada sisi komitmen manajerial dan dukungan yayasan, namun masih memiliki kelemahan dalam sistem pelaporan dan keterbatasan akses ke pelatihan manajemen sekolah berbasis digital. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi aktif pemangku kepentingan, serta konsistensi pelaporan dan evaluasi internal. Dengan demikian, strategi pengelolaan BOSP yang responsif dan kolaboratif menjadi prasyarat utama bagi peningkatan mutu layanan pendidikan, terutama di sekolah swasta berbasis nilai seperti SD IT Al Hilmi Dompu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kapasitas bendahara dan tim manajemen sekolah melalui pelatihan rutin mengenai pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi serta penyusunan laporan BOS sesuai juknis terbaru. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki sistem pelaporan dan menghindari keterlambatan dalam penyampaian pertanggungjawaban dana. Selain itu, perlu dikembangkan sistem monitoring internal berbasis digital yang terintegrasi dengan dokumen perencanaan (RKAS), laporan realisasi, dan evaluasi kinerja. Komite sekolah dan yayasan dapat dilibatkan secara lebih aktif sebagai mitra pengawas dalam menjamin penggunaan dana secara transparan dan akuntabel.

Bagi pemerintah daerah, perlu diberikan pendampingan teknis secara berkala kepada sekolah swasta penerima BOSP agar standar pelaksanaan dan pelaporan tidak hanya sesuai aturan, tetapi juga berdampak langsung pada mutu layanan. Pendekatan ini juga dapat memperkuat posisi sekolah swasta sebagai mitra strategis dalam mewujudkan pemerataan layanan pendidikan. Akhirnya, peneliti menyarankan agar penelitian lanjutan

dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) untuk mengukur dampak penggunaan dana BOS terhadap indikator akademik dan non-akademik secara lebih terukur, baik di sekolah swasta maupun negeri dalam konteks geografis yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, M., Karim, H. A., Febriani, S., & Aulia, R. (2024). Pengelolaan keuangan sekolah berbasis good governance di MTsN 1 Padang Pariaman. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(5), 514–528.
<https://doi.org/10.32832/idarrah.v5i5.17197>
- Azzahra, N., & Safira, N. (2022). Strategi kewirausahaan dalam pengelolaan keuangan pendidikan berbasis otonomi sekolah. *Econstor*.
<https://www.econstor.eu/handle/10419/261257>
- Darma Putra, I. M., Wulandari, E. N., & Saputra, A. (2023). Evaluasi meta-review pengelolaan dana BOS berbasis partisipatif. *Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, 13(2), 114–126.
<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/1497>
- Destia, R. M., & Silviana, T. (2025). Good School Governance and Financial Management of BOS Funds: The Moderating Role of Human Resources Competence. *Dinasti International Journal of Accounting and Finance (DIJAF)*, 6(1), 111–121.
<https://dinastires.org/JAFM/article/view/1986>
- Fiskal Kemenkeu. (2022). *Dua Dekade Desentralisasi Fiskal: Tantangan dan Pembelajaran dari Pengelolaan Dana Pendidikan*. Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan.
https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/buku/file/1670915701_2_dekade_desentralisasi_fiskal_letter_-_eng.pdf
- Gobay, A. M., Ulim, M., & Yermia, Y. (2025). Management of BOS Funds at SD Negeri Inpres Dok IX Jayapura. *Journal of Management and Business Science (JoMABS)*, 4(1), 15–27.
<https://goodwoodpub.com/index.php/JoMABS/article/download/3030/1025/19230>

- Gusnardi, S., Fitriani, D., & Supriadi, E. (2021). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS di SMK se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 44–56.
<https://www.researchgate.net/publication/355494067>
- Halim, A., & Junaidi, A. (2025). Analysis of accountability and effectiveness in the management of BOS funds in meeting school needs. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 5(1), 15–28.
<https://www.researchgate.net/publication/393457963>
- Harahap, A. R., Nurwani, & Nasution, S. A. (2023). Transparency and Accountability in BOS Fund Management at SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam. *International Indonesian Journal of Social Sciences*, 3(2), 88–96.
<https://ejournal.uac.ac.id/index.php/iijs/article/view/3550>
- Hasanah, L., & Sari, I. R. (2024). Optimising the Management of School Operational Assistance (BOS) Funds in Public Primary Schools. *International Journal of Educational Administration and Management*, 5(2), 70–84.
<https://www.researchgate.net/publication/392703565>
- Hasanah, S., & Sari, M. (2024). Analisis SWOT dalam pengelolaan dana BOS untuk peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Bukittinggi. *YUME: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–58.
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/7523/5014>
- Herjayanti, R., Sutrisnaniati, E., & Mulyatid, J. (2024). Analisis SWOT pembiayaan pendidikan dan dampaknya pada kualitas pendidikan di SD Negeri 001 Gunung Tabur. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(3), 346–352.
<https://jurnal.ahmar.id/index.php/eduline/article/download/2864/1925>
- Hikmah, L. (2024). The effectiveness of the implementation of BOS funds in improving the quality of learning facilities at Al-Quran Middle School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 122–135.
- <https://www.researchgate.net/publication/392649027>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis BOS Reguler*.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%2019%20Tahun%202020.pdf>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan*.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbudristek-63-Tahun-2022.pdf>
- Kurniawati, D., Suryani, L., & Susanti, A. (2024). Strategic Management of BOS Fund to Improve Learning Quality: A Case Study in East Kalimantan. *YUME: Journal of Management Studies*, 6(1), 71–81.
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/7523/5014>
- Marinah, M., Abdullah, M. R., & Saleh, M. (2023). Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan Bantuan Dana Operasional Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 79–92.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3746>
- Mulyani, E. (2023). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan anggaran pendidikan berbasis transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Sosial dan Humaniora (JSH)*, 10(1), 54–64.
<https://www.jurnalp4i.com/index.php/social/article/download/4689/3574>
- Nurdin, H., & Maulida, M. (2023). Strategi manajemen dana pendidikan melalui pendekatan SWOT di SDN 61 Banda Aceh. *EduScience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 22–34.
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/7029>
- Putra, D., Pranoto, H., & Kusuma, A. (2023). Indonesian Education Policy and

- Management: BOS Fund in Primary Schools. *International Journal of Educational Administration and Management*, 4(1), 23-37. <https://www.researchgate.net/publication/371207142>
- Putri, N. M., & Kurniawan, D. (2023). Efektivitas pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 3 Cipatat. *Global Education Journal (GEJ)*, 4(2), 80-90. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/802>
- Rahmawati, L., & Fauzan, A. (2025). Evaluasi program penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 2 Banyuasin. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 88-97. <https://www.researchgate.net/publication/393474727>
- Rohani, R., & Fitriani, M. (2022). Analisis Manajemen Dana BOS dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Banda Aceh. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 45-58. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/7029/4717>
- Sari, M., & Prabowo, H. (2021). Tata kelola keuangan sekolah dalam perspektif good governance. *Journal of Management and Public Services (JoMAPS)*, 2(1), 55-67. <https://goodwoodpub.com/index.php/JoMAPS/article/download/3140/1095/19990>
- Saputra, A., & Munandar, A. (2022). Strategi pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran: Pendekatan SWOT di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 6(1), 65-77. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/jmpd/article/view/2312>
- Syamsudin, R., & Nurhasanah, I. (2024). Kolaborasi stakeholder dalam penyusunan RKAS berbasis kebutuhan riil sekolah. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan Islam*, 5(2), 100-110. <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/506>
- Wijaya, H., Subekti, I., & Lestari, R. (2024). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS terhadap mutu pembelajaran di SD Randublatung, Blora. *All Innovation Journal*, 5(1), 101-110. <https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/aaj/article/view/329>
- Yusmaridi, M., Sunarti, V., Rusdinal, R., Gistituati, N., & Juita, D. (2021). Low implementation of "BOS" funds for junior high schools in Padang City, Indonesia. *European Journal of Education Studies*, 8(6), 236-247. <https://doi.org/10.46827/edu.v8i6.3795>
- Zulhijrah, N., & Rachman, A. (2021). Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan strategis keuangan sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 5(2), 112-122. <https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/3192>